

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tindakan pembedahan atau operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering terjadi adalah nyeri. Nyeri dapat terjadi akibat trauma ataupun akibat pembedahan. Nyeri yang disebabkan karena pembedahan biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan dan merasa tidak nyaman. Tindakan pembedahan atau operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostasis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlukaan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan oleh pasien. Pada proses operasi sebenarnya telah digunakan anestesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal yang paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri.

Penatalaksanaan nyeri di bagi menjadi dua yaitu non farmakologik dan terapi farmakologi. Salah satu teknik relaksasi non-farmakologi yang dapat dilakukan adalah *Guide Imagery Relaxation* adalah proses yang menggunakan kekuatan pikiran dengan menggerakkan tubuh untuk menyembuhkan diri dan memelihara kesehatan atau rileks melalui komunikasi dalam tubuh melibatkan semua indra meliputi sentuhan, penciuman, penglihatan, dan pendengaran (Kozier (2010:714). Teknik relaksasi *Guide Imagery Relaxation* termasuk teknik non-farmakologi dalam penanganan nyeri karena dengan imajinasi terbimbing maka akan membentuk bayangan yang akan diterima sebagai rangsang oleh berbagai indra maka dengan membayangkan sesuatu yang indah perasaan akan merasa tenang. Ketegangan otot dan ketidaknyamanan akan dikeluarkan maka akan menyebabkan tubuh menjadi rileks dan nyaman. Di Indonesia

sendiri, baru-baru ini penelitian yang dilakukan oleh Urip Rahayu dkk , yang berjudul Pengaruh *Guide Imagery Relaxation* Terhadap Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Ringan, Universitas Padjadjaran, menunjukkan pengaruh secara signifikan ( $p=0.01$ ) *guided imagery* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien cedera kepala ringan, tetapi pasien belum terbebas rangsang nyeri. Mereka menyimpulkan bahwa pasien dengan cedera kepala mengalami nyeri kepala dan nyeri kepala dapat dikurangi dengan *guided imagery relaxation*.

Selain menggunakan terapi non farmakologi dengan menggunakan terapi Guide Imagery Relaxation, terdapat juga terapi non farmakologi lain yaitu terapi musik (Y. Tse, 2005). Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Menurut Hidayati, Sri Nur. 2005, mendengar musik tidak hanya meningkatkan intelegensi, namun juga membantu penyembuhan penyakit. Dr. Raynond Bahr, pemimpin lembaga jantung di rumah sakit St. Agnes, Baltimore, amerika, mengemukakan bahwa setengah jam mendengar musik klasik memiliki efek psikis yang sama dengan minum 10 miligram valium. Salah satu jenis musik klasik yang dapat digunakan adalah musik klasik Mozart. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik klasik mozart sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan sinyal ke sinaps, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi p akan menghasilkan impuls. Pada saat tersebut, endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dari neuron sensorik, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang (Y. Tse, 2005).

Berdasarkan survei awal di Palangkaraya, yang dilakukan dengan tehnik wawancara pada 2 Agustus 2012 di RS. Dr. Doris Sylvanus, angka kejadian fraktur cukup tinggi, dan dari 320 kasus fraktur pertahunnya, fraktur ekstremitas bawah berada pada tingkat insidensi terbanyak setiap tahunnya yaitu 125 kasus dari Januari - Agustus 2012, dan intervensi yang dilakukan untuk menurunkan nyeri post-operasi pada pasien fraktur femur dengan tindakan farmakologi yakni hanya dengan pemberian analgesik.

Perawat tidak menggunakan tindakan keperawatan mandiri untuk mengatasi nyeri pasien. dengan terapi non farmakologik seperti *Guide Imagery Relaxation* maupun dengan terapi musik.

Kombinasi antara tehnik non-farmakologi dan tehnik farmakologi merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan nyeri terutama nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari (Karin Schou (2008). Penggunaan tehnik penatalaksanaan nyeri dengan terapi non farmakologik belum pernah dilakukan. Manfaat, penggunaan manajemen nonfarmakologi dari segi biaya lebih ekonomis dan tidak ada efek sampingnya, dibandingkan dengan penggunaan terapi farmakologi, Selain itu juga dapat mengurangi ketergantungan pasien terhadap obat-obatan.

Berdasarkan hal-hal yang dijabarkan diatas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap penurunan nyeri post-operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menganalisis pengaruh *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap penurunan nyeri post-operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah di ruang perawatan bedah RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, RSUD Dr. H Soemarno Sosroatmojo dan RSUD Pulang Pisau

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis adanya hubungan, pengaruh, dari *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap penurunan nyeri post-operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis pengaruh dilakukan terapi *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.

- 1.3.2.2 Menganalisis apakah Jenis kelamin dan usia, apakah ada pengaruhnya terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.3 Menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Guide imagery* dengan modifikasi terapi musik terhadap Jenis kelamin dan usia, pada penurunan nyeri.
- 1.3.2.4 Menganalisis pengaruh terapi *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap tekanan darah sistolik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah
- 1.3.2.5 Menganalisis apakah Jenis kelamin dan usia ada pengaruhnya terhadap tekanan darah sistolik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.6 Menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Guide imagery* dengan modifikasi terapi musik, terhadap Jenis kelamin dan usia, pada tekanan darah sistolik.
- 1.3.2.7 Menganalisis pengaruh terapi *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik mempengaruhi tekanan darah diastolik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.8 Menganalisis apakah jenis kelamin dan usia ada pengaruhnya terhadap tekanan darah diastolik pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.9 Menganalisis Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Guide imagery* dengan modifikasi terapi musik, Jenis kelamin dan usia, terhadap tekanan darah diastolik.
- 1.3.2.10 Menganalisis pengaruh terapi *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap Nadi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.11 Menganalisis apakah jenis kelamin dan usia ada pengaruhnya terhadap Nadi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.

- 1.3.2.12 Menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Guide imagery* dengan modifikasi terapi music terhadap Jenis kelamin dan usia, pada Nadi.
- 1.3.2.13 Menganalisis pengaruh dilakukan terapi *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi music terhadap respirasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.14 Menganalisis apakah jenis kelamin dan usia ada pengaruhnya terhadap respirasi pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah.
- 1.3.2.15 Menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Guide imagery* dengan modifikasi terapi musik, Jenis kelamin dan usia pada respirasi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### 1.4.1 Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dikeperawatan dan menjadi pengetahuan tambahan, keterampilan baru bagi bidang perawatan terhadap penanganan nyeri post operasi fraktur ekstremitas bawah, ilmu baru pada pembuatan intervensi keparawatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada penatalaksanaan nyeri post-operasi pada pasien ekstremitas bawah.

##### 1.4.2 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan, pelajaran, serta sumber pengetahuan dipendidikan keperawatan.

##### 1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan dalam bidang keperawatan khususnya penatalaksanaan nyeri bagi pasien post operasi fraktur dan dapat di gunakan untuk membantu penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi tehnik *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik

sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat menjadi pilihan pada penanganan berbagai keluhan nyeri pasien.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menjelaskan dan menjawab pertanyaan melalui 5W + 1H, yaitu : apa, mengapa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana. Apa yang di angkat dalam studi ini adalah analisis *Guide Imagery Relaxation* dengan modifikasi terapi musik terhadap penurunan nyeri post-operasi pada pasien fraktur ekstremitas bawah. Mengapa penelitian ini dilakukan adalah agar dapat menjadi informasi tambahan, pelajaran, serta sumber pengetahuan dipendidikan keperawatan. Siapa yang akan melakukan penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dan pemberi pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kapan penelitian dilaksanakan, penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Bagaimana penelitian akan dilakukan, pada penelitian akan dilakukan pemberian perlakuan pada kelompok intervensi yaitu pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di ruang perawatan bedah RSUD yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, RSUD Dr. H Soemarno Sosroatmojo dan RSUD Pulang Pisau.